
Pengaruh *Profitability*, *Solvability*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor *Energy* Dan *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023

Eulis Kamelia¹, Rola Manjaleni²

¹Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

²Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

E-mail: eulis10221155@digitechuniversity.ac.id¹, rolamanjaleni@digitechuniversity.ac.id²

Article History:

Received: 29 April 2025

Revised: 02 Juni 2025

Accepted: 14 Juni 2025

Keywords:

Keterlambatan
Audit, *Profitabilitas*,
Solvabilitas, *Ukuran*
Perusahaan, *Bursa Efek*
Indonesia.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, dengan fokus pada sektor energi dan bahan baku. Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, penelitian ini meneliti sampel 35 perusahaan selama periode tiga tahun (2021–2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, yang menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya laba perusahaan tidak memengaruhi ketepatan waktu auditnya. Demikian pula, solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, ukuran perusahaan memiliki efek positif yang signifikan terhadap audit delay, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan audit karena kompleksitas laporan keuangannya. Lebih lanjut, ketiga variabel tersebut secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi manajemen, investor, auditor, dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

PENDAHULUAN

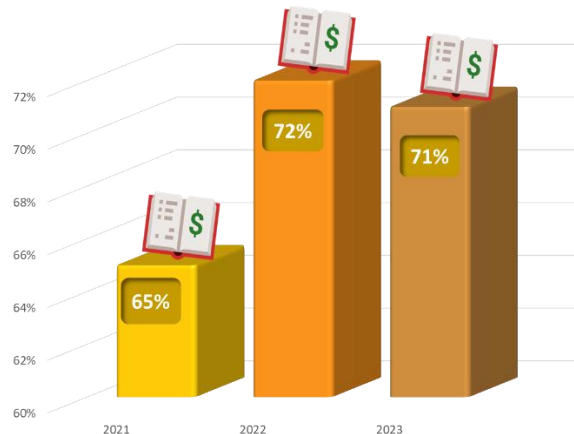
Pasar modal memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi utamanya sebagai sarana penghimpunan dana publik. Dalam praktiknya, laporan keuangan yang telah diaudit menjadi sumber informasi utama bagi investor untuk menilai kondisi dan prospek suatu perusahaan. Oleh karena itu, ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Namun demikian, di Indonesia, banyak perusahaan masih kesulitan untuk menyerahkan laporan keuangan yang diaudit pada waktu yang relevan. Fenomena tersebut dikenal sebagai *audit delay*, yakni keterlambatan dalam penyampaian laporan audit independen. Menurut Marunduh (2022), jumlah waktu yang dibutuhkan auditor dari akhir tahun fiskal hingga laporan audit diterbitkan dikenal sebagai *audit delay*. Ashton et al. dalam Fathonah et al. (2024) menambahkan bahwa berbagai faktor misalnya ukuran perusahaan, profitabilitas, serta solvabilitas jadi determinan utama yang berpengaruh pada panjang pendeknya *audit delay*.

Audit delay dapat menimbulkan ketidakpastian informasi, yang pada akhirnya berisiko mengurangi kepercayaan investor. Fahmi et al. (2022) menegaskan bahwa keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit dapat memberi sinyal negatif kepada pasar, seolah-olah perusahaan sedang mengalami kendala keuangan atau operasional.

Berdasarkan survei pengambilan data di BEI, banyak perusahaan belum menyerahkan laporan keuangan audit mereka tepat waktu, terutama di periode 2021–2023. Berikut disajikan dalam bentuk *grafic control*:

Grafik 1. Pelaporan Keuangan Audit Tahun 2021-2023



Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (BEI), 2024.

Pada grafik tersebut dijelaskan bahwa pada tahun 2021 tercatat BEI belum menerima laporan keuangan yang diaudit dari 313 perusahaan. Per September 2024, 253 perusahaan yang tercatat di bursa saham belum menyerahkan laporan keuangan *audited* tahun 2022. Di tahun 2023 terjadi melambatnya pelaporan keuangan, dimana tercatat hingga September 2024 terdapat 258 perusahaan yang masih belum menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Artinya, pada paruh pertama tahun 2023, hanya 71% dari semua organisasi yang menyerahkan laporan keuangan yang diaudit sesuai jadwal.

Dalam praktiknya, fenomena *audit delay* banyak terjadi pada sektor *energy* dan *basic materials*, dua sektor strategis yang memiliki karakteristik kompleks, intensif aset, dan sering kali terlibat dalam proyek jangka panjang. Kompleksitas ini menjadikan proses audit lebih memakan waktu dibanding sektor lainnya. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (2024), tren *audit delay* terlihat dari jumlah entitas dalam dua sektor tersebut yang gagal menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu selama periode 2021 hingga 2023.

Rincian data pelaporan tahunan (*annual reporting*) bisa diamati di Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pelaporan *Annual Reporting* Entitas Sektor *Energy & Basic Materials* Periode 2021-2023

Sektor	Sub Sektor	Jumlah Entitas	2021	2022	2023
<i>Energy</i>	A1. <i>Oil, Gas & Coal</i>	81	58	65	62
	A2. <i>Alternative Energy</i>	2	1	0	0
<i>Basic Materials</i>	B1. <i>Basic Materials</i>	103	75	81	78
Total Entitas		186	134	146	140
Persentase Pelaporan <i>Annual Reporting</i>		186	72%	78%	75%

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (BEI), 2024.

Data di atas menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbaikan dari tahun 2021 ke 2022, namun pada 2023 terjadi sedikit penurunan tingkat kepatuhan pelaporan, dari 78% menjadi 75%. Hal ini mempertegas bahwa masalah *audit delay* masih menjadi isu yang relevan, khususnya pada sektor-sektor yang memiliki struktur operasi besar dan kompleks.

Dalam kerangka teori sinyal (Suwardjono, 2015), keterlambatan audit dapat menjadi sinyal negatif mengenai kondisi internal perusahaan. Semakin lama laporan keuangan dipublikasikan, semakin tinggi pula ketidakpastian yang muncul di benak investor. Hal ini diperkuat oleh teori agensi (Scott, 2015), di mana audit berperan sebagai mekanisme pengawasan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Ketika proses audit tertunda, potensi konflik informasi antara keduanya dapat meningkat. Di sisi lain, teori kepatuhan (Ardiansyah, 2019) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kesadaran dan kepatuhan terhadap regulasi akan lebih terdorong untuk segera melaporkan laporan keuangan.

Kajian terdahulu membuktikan temuan yang beragam terkait pengaruh profitabilitas, solvabilitas, serta ukuran perusahaan pada *audit delay*. Misalnya, Monica et al. (2022) menyimpulkan bahwasannya meskipun keuntungan tidak berpengaruh pada keterlambatan pelaporan audit, ukuran perusahaan serta solvabilitas memang berpengaruh. Sebaliknya, penelitian oleh Nanda (2022) tidak menemukan pengaruh signifikan dari ketiga variabel tersebut secara parsial. Perbedaan hasil ini menimbulkan *research gap* yang perlu dikaji lebih mendalam.

Dalam konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak parsial serta bersamaan dari *profitability*, *solvability*, serta ukuran perusahaan pada *audit delay* di seluruh perusahaan sektor *basic materials* serta *energy* yang tercatat di BEI antara tahun 2021 hingga 2023. Hasil dari penelitian berikut harapannya bisa memberikan kontribusi teoritis untuk pengembangan literatur akuntansi serta manfaat praktis bagi perusahaan, auditor, investor, dan regulator dalam upaya meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) menurut Suwardjono (2014) menjelaskan cara entitas menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkannya melalui *annual report*. Kaitan dari teori sinyal dengan *audit delay* ialah bahwasanya teori ini berfokus pada bagaimana informasi yang disampaikan perusahaan memengaruhi persepsi pasar. *Audit delay* dapat dilihat sebagai sinyal kualitas atau risiko. Semakin lama waktu guna merampungkan audit, kian besar pula dampaknya terhadap tingkat relevansi laporan keuangan, hal ini dapat menimbulkan sinyal bahwasanya perusahaan menghadapi masalah, yang pada gilirannya akan menyebabkan keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangannya (Kusnardi, 2018).

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan dijelaskan sebagai sejauh mana organisasi memenuhi standar, peraturan, atau kebijakan tertentu. Hal ini sering kali dipengaruhi oleh kesadaran hukum, budaya organisasi, dan pengawasan internal (Ardiansyah, 2019). Menurut (Tahar & Kartika Rachman, 2014) kepatuhan merupakan hal yang berlandaskan pada harapan dan usaha untuk menghindari kemungkinan hukuman yang akan dijatuhkan. Teori kepatuhan dapat mendorong individu untuk mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dalam konteks *audit delay*, teori kepatuhan (*compliance theory*) dapat menjelaskan bagaimana perusahaan mematuhi regulasi pelaporan keuangan dan standar audit. Perusahaan yang mematuhi aturan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek. Penelitian terbaru menyebutkan bahwasanya perusahaan yang secara aktif mengikuti panduan regulasi memiliki risiko *audit delay* lebih rendah (Fiene, 2015).

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi yang dikenalkan oleh (Scott, 2015) menjelaskan hubungan kontraktual yang terjalin antara prinsipal, yaitu pemegang saham, dan agen, yang merujuk pada perusahaan atau manajemen. Dalam hubungan ini, terdapat potensi konflik karena perbedaan tujuan antara kedua pihak, yang disebut sebagai *agency problem*. Audit bertindak sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik ini dengan memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada prinsipal. Lalu, untuk mengatasi masalah yang muncul, perusahaan memerlukan auditor guna memeriksa laporan keuangannya, sehingga dapat menjamin kebenaran dari laporan tersebut (Sumarni et al., 2022).

Profitability

Profitability dalam penelitian ini diartikan selaku kemampuan bisnis untuk memperoleh uang dari asetnya. Menurut Monica et al. (2022), profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional yang baik dan dapat mengurangi kompleksitas audit. Namun, dalam konteks *audit delay*, profitabilitas yang tinggi belum tentu mempercepat proses audit karena tidak secara langsung memengaruhi kesiapan memberi laporan keuangan. Penelitian ini mengukur *profitability* pada rasio *Return on Assets* (ROA), yakni dengan mempertimbangkan laba bersih pada keseluruhan aset, sebagai indikator efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan.

Solvability

Solvability menilai kemampuan suatu perusahaan untuk melaksanakan komitmen jangka panjangnya. Berlandaskan Nanda (2022), perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi atau DAR (*Debt to Asset Ratio*) yang kebanyakan mempunyai risiko keuangan yang lebih tinggi dan berpotensi menimbulkan penundaan dalam proses pelaporan audit. Namun, dalam penelitiannya,

Nanda juga membuktikan bahwasannya solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan pada *audit delay* secara parsial. Dalam penelitian ini, solvabilitas dikaji memakai rasio DAR, yang diperoleh dari pembagian total utang terhadap total ekuitas perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Skala dan kompleksitas operasi perusahaan-perusahaan tersebut tercermin dalam ukuran perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian ini. Monica et al. (2022) menjabarkan bahwasannya ruang lingkup audit harus diperluas secara proporsional dengan ukuran Perusahaan sehingga memperbesar potensi terjadinya *audit delay*. Logaritma alami dari total aset ($\ln$ Total Aset) dipakai untuk menghitung ukuran suatu perusahaan untuk menyesuaikan variasi data dan memberikan proporsi yang sebanding antar perusahaan.

Audit Delay

Pada penelitian ini *audit delay* merujuk pada jumlah hari yang berlalu antara akhir tahun fiskal serta tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor independen. Marunduh (2022) menyatakan bahwa *audit delay* merupakan cerminan efisiensi proses audit dan kesiapan manajemen dalam menyusun laporan keuangan. *Audit delay* yang tinggi dapat menjadi indikator ketidakefektifan proses pelaporan dan menurunkan kepercayaan investor. Pada penelitian ini, *audit delay* dikaji berlandaskan pada jumlah hari dari tanggal 31 Desember hingga tanggal yang tercantum di laporan audit tahunan perusahaan yang bersangkutan.

Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh *Profitability* (X_1) Terhadap *Audit Delay* (Y)

Berlandaskan penjabaran ini, hipotesis penelitian bisa dirumuskan yakni:

H₁: *Profitability* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Hal berikut sejalan dengan teori sinyal (*signal theory*), profit perusahaan akan naik sebagai hasil dari sinyal positif (*good news*) yang dikirim ke pihak luar perusahaan oleh bisnis yang menguntungkan. Sebaliknya, bisnis yang melaporkan profitabilitas yang buruk atau bahkan kerugian akan memberikan kesan yang salah (Sumarni et al., 2022). Sehingga, kemungkinan terjadinya *audit delay* cukup tinggi.

2) Pengaruh *Solvability* (X_2) Terhadap *Audit Delay* (Y)

Berlandaskan penjabaran ini, hipotesis penelitian bisa dirumuskan yakni:

H₂: *Solvability* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Salah satu indikator ketidaksehatan sebuah perusahaan ialah tingginya proporsi utang dibandingkan dengan total asetnya. Perusahaan di sektor *energy* dan *basic materials*, yang sering melibatkan proyek besar yang dibiayai dengan utang, auditor perlu melakukan analisis lebih mendalam terhadap struktur utang dan risiko terkait, yang memperpanjang waktu audit (Clarisa & Pangerapan, 2019).

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) Terhadap *Audit Delay* (Y)

Berlandaskan penjabaran ini, hipotesis penelitian bisa dirumuskan dengan:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Total aset,

penjualan, laba, serta metrik lainnya dapat digunakan untuk mengukur ukuran sebuah entitas, yang tercermin dalam ukuran Perusahaan (Listyaningsih & Cahyono, 2018). Menurut teori agensi, perusahaan besar memerlukan auditor sebagai pihak ketiga untuk mengawasi aktivitas manajemen dan mempercepat proses audit, sedangkan teori kepatuhan menjelaskan bahwa perusahaan besar cenderung melaporkan laporan auditan secara tepat waktu untuk mencegah sanksi. Sehingga, kemungkinan *audit delay* berkurang seiring dengan tingkat besarnya ukuran perusahaan.

4) Pengaruh *Profitability* (X_1), *Solvability* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) Terhadap *Audit Delay* (Y)

Berlandaskan penjabaran ini, hipotesis penelitian bisa dirumuskan diantaranya:

H₄: *Profitability*, *Solvability*, serta ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Profitabilitas, solvabilitas, serta ukuran perusahaan semuanya memiliki dampak yang signifikan pada *audit delay* di sektor *energy* serta *basic materials* (Rudianti et al., 2022). Profitabilitas yang tinggi serta tingginya solvabilitas dapat memperlambat proses audit akibat kompleksitas utang dan aset/laba yang harus diverifikasi (Medikonis, 2022), sedangkan ukuran perusahaan tidak selalu signifikan meskipun perusahaan besar cenderung lebih efisien dalam pelaporan.

METODE PENELITIAN

Analisis regresi linier berganda serta metode deskriptif digunakan pada penelitian kuantitatif ini. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh perusahaan sektor *energy* serta *basic materials* yang tercatat di BEI selama periode 2021–2023. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang didasarkan pada beberapa kriteria, termasuk ketersediaan laporan keuangan tahunan yang diaudit serta keteraturan dalam pencatatan variabel penelitian. Didapatkan sampel 8 entitas sektor *energy* dan 27 entitas sektor *basic materials* untuk satu periode, sehingga untuk 3 periode yang digunakan dalam penelitian, 105 entitas menjadi sampel pada penelitian ini. Data sekunder berupa laporan keuangan auditan diambil dari situs web resmi BEI menggunakan metode dokumentasi.

Analisis Data

Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan pada *audit delay* diteliti dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda serta analisis statistik deskriptif. Uji koefisien determinasi (R^2), uji F, serta uji t digunakan untuk menentukan pengaruh secara simultan dan parsial, masing-masing variabel. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian dilaksanakan memakai regresi linier berganda, Dimana lebih dulu memastikan terpenuhinya asumsi klasik serta didukung pada uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kekuatan model yang dibangun.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Uji Analisis deskriptif dilakukan guna melihat gambaran karakteristik data penelitian berdasarkan skor rata-rata, minimal, maksimal, serta standar deviasi dari tiap-tiap variabel.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay (Y)	105	46	129	84,56	15,964
Profitability (X ₁)	105	0	34	8,09	7,068
Solvability (X ₂)	105	3	74	36,05	18,121
Ukuran Perusahaan (X ₃)	105	15	30	23,25	4,949

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS), 2025

Perolehan perhitungan diatas membuktikan bahwasannya variabel *audit delay*, berdasarkan sampel sebanyak 105 entitas yang bergerak di sektor *energy* serta *basic materials* yang tercatat di BEI dalam periode 2021 sampai 2023 pada nilai minimal 46 hari, nilai maksimal 129 hari, dan nilai rata-rata 84,56 hari, menunjukkan bahwasanya rata-rata waktu penyelesaian audit ialah sekitar 2,8 bulan setelah akhir tahun buku. Standar deviasi sebesar 15,964 hari, menunjukkan bahwasanya sebagian besar perusahaan memiliki *audit delay* yang bervariasi, tetapi masih dalam batas wajar sekitar kurang lebih 16 hari dari rata-rata atau sekitar 19% dari rata-rata (84,56 hari).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diaplikasikan dengan tujuan guna bisa menguji hipotesis tentang “pengaruh *profitability*, *solvability*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* di perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023.” Hasil pengujian regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	58,746	8,340			7,044	0,000
Profitability	-0,413	0,216	-0,183		-1,910	0,059
Solvability	0,133	0,085	0,151		1,570	0,119
Ukuran Perusahaan	1,047	0,297	0,325		3,524	0,001

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS), 2025

Berlandaskan perolehan uji regresi linier berganda, dua dari tiga faktor independen yang dimasukkan ke dalam model regresi profitabilitas serta solvabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi *audit delay*. Perihal tersebut ditunjukkan pada skor signifikansinya yang > 0,05. Sedangkan buat variabel ukuran perusahaan dengan tingkat signifikan < 0,05 mempunyai dampak signifikan pada *audit delay*. Maka persamaan matemastisnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \textit{Profitability} + \beta_2 \textit{Solvability} + \beta_3 \text{Ukuran Perusahaan} + e$$

$$AD = 58,746 + (-0,413) (X1) + 0,133 (X2) + 1,047(X3) + e$$

Berdasarkan perolehan regresi yang telah didapatkan, bisa diambil kesimpulannya yakni:

1. Koefisien konstanta sejumlah 58,746 mengindikasikan jika *profitability*, *solvability*, serta ukuran perusahaan naik, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 58,746.
2. Koefisien regresi untuk variabel *profitability* sebesar (-0,413) mengindikasikan bahwasanya setiap kenaikan sebesar 1% dalam *profitability* dapat mengurangi *audit delay* sejumlah 0,413, pada asumsi seluruh variabel independen lainnya tetap konstan.
3. Koefisien regresi untuk variabel *solvability* yang sejumlah 0,133 mengindikasikan bahwasanya tiap peningkatan 1% dalam *solvability* akan mengakibatkan kenaikan *audit delay* sejumlah 0,133, dengan tetap mempertahankan variabel independen lainnya.
4. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan yang sejumlah 1,047 mengindikasikan ketika setiap kali peningkatan 1% maka, *audit delay* akan naik sejumlah 1,047 jika semua variabel independen lainnya tetap konstan.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis tujuannya guna mengidentifikasi pengaruh variabel bebas, yakni *profitability*, *solvability* dan ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit.

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik parsial dipakai guna mengevaluasi pengaruh tiap-tiap variabel bebas dengan individual pada variabel terikat. Kita dapat menggunakan ambang batas signifikansi 0,05 guna menentukan apakah setiap variabel independen memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	58,746	8,340		7,044	0,000
Profitability	-0,413	0,216	-0,183	-1,910	0,059
Solvability	0,133	0,085	0,151	1,570	0,119
Ukuran Perusahaan	1,047	0,297	0,325	3,524	0,001

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS), 2025

Tabel 4. diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *profitability* terhadap *audit delay*
Berlandaskan uji parsial pada variabel *profitability*, didapatkan skor signifikansi sejumlah 0,059 > 0,05 . Selain itu, skor t hitung < t tabel, yakni sejumlah -1,910 < 1,660. Maka, mengindikasikan yakni *profitability* tidak mempunyai dampak yang signifikan pada *audit delay*. Maka hipotesis pertama yang sudah dipaparkan dibagian sebelumnya di tolak.
2. Pengaruh *solvability* terhadap *audit delay*
Berlandaskan perolehan uji parsial pada variabel *solvability*, didapatkan nilai signifikansi

sejumlah $0,119 > 0,05$ dan nilai t hitung juga $< t$ tabel, yaitu $0,151 < 1,660$. Menyatakan yakni *solvability* tidak memiliki dampak yang signifikan pada *audit delay*. Maka hipotesis kedua yang sudah dijabarkan dibagian sebelumnya di tolak.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Berlandaskan uji parsial pada variabel ukuran Perusahaan, didapat skor signifikansi $0,001 < 0,05$ serta skor t hitung yang $> t$ tabel, yakni $3,524 > 1,660$. Menyatakan bahwasannya ukuran perusahaan mempunyai dampak yang signifikan pada *audit delay*. Sehingga, hipotesis ketiga yang sudah dijabarkan dibagian sebelumnya diterima.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F tujuannya guna menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan simultan dari seluruh variabel bebas pada variabel terikat dalam model regresi penelitian. Apabila signifikansi dari perolehan uji F berikut memiliki nilai $< 0,05$ artinya model penelitian yang diangkat oleh penulis memiliki pengaruh signifikan. Berikut disajikan hasil uji F memakai program SPSS :

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4177,239	3	1392,413	6,299	0,001 ^b
Residual	22326,609	101	221,056		
Total	26503,848	104			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS), 2025

Perolehan uji statistik, seperti yang ditampilkan dalam tabel, menunjukkan bahwasannya skor F adalah 6.299, yang lebih besar dari skor F tabel sejumlah 3.08. Disisi lain, skor signifikansi yang didapatkan adalah $0.001 < 0.05$. Oleh karena itu, variabel dependen, *audit delay*, secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor independen, yang meliputi profitabilitas, solvabilitas, serta ukuran perusahaan secara bersama-sama.

d. Koefisien Determinasi

Dalam konteks regresi yang dianalisis, koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *profitability*, *solvability*, dan ukuran perusahaan pada variabel terikatnya, yaitu *audit delay*. Berikut perolehan uji koefisien determinasi:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	0,158	0,133	14,868

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS), 2025

Dari hasil uji data tersebut, skor koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sejumlah 0,133 (nilai R^2 rendah ataupun mendekati 0) ataupun 13,3%. Artinya 13,3% variasi variabel terikat yakni *audit delay* dapat dijelaskan oleh tiga variabel bebas: *profitability*, *solvability*, dan ukuran

perusahaan. Sementara itu, sebesar 86,7% dari variabel lain diluar ketiga variabel tersebut juga berkontribusi dalam menjelaskan *audit delay*.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwasannya secara parsial, hanya ukuran perusahaan yang mempunyai dampak signifikan pada *audit delay*. Hal tersebut dibuktikan oleh skor t yang lebih tinggi dari skor t kritis sejumlah $3,524 > 1,660$ serta skor signifikansi sejumlah $0,001 < 0,05$. Temuan berikut mendukung pernyataan Baridwan (2016) bahwasannya prosedur audit yang lebih panjang diperlukan untuk perusahaan besar karena mereka sering mempunyai struktur organisasi yang lebih kompleks dan volume transaksi yang lebih tinggi. Berlandaskan hasil penelitian, ukuran perusahaan PT Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2022 adalah 14,85, sedangkan PT Avia Avian Tbk pada tahun 2021 adalah 30,02. Besaran ukuran Perusahaan ini artinya mampu mempengaruhi lamanya *audit delay*.

Sementara itu, *profitability* dan *solvability* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Dimana, *profitability* mempunyai skor signifikansi $0,059 > 0,05$ serta t hitung lebih kecil dari t tabel $-1,910 < 1,660$. Dan *solvability* mempunyai skor signifikansi $0,119 > 0,05$ serta t hitung lebih kecil dari t tabel $0,151 < 1,660$. Perolehan nilai tersebut selaras pada gagasan Arens, Elder, serta Beasley (2017), yang menjelaskan bahwasannya prosedur audit dilaksanakan berlandaskan standar profesional yang berlaku seragam, tanpa dipengaruhi oleh tingkat laba atau struktur utang dan laba perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, pada tahun 2022 PT Golden Eagle Energy Tbk mencatat Tingkat *profitability* yang tinggi sebesar 34,060, sebaliknya PT Radiant Utama Interinsco Tbk pada periode 2023 menunjukkan angka *profitability* yang lebih rendah yaitu 1,057. Sehingga tinggi rendahnya nilai profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*. Lalu, rasio *solvability* PT Sinergi Inti Plastindo Tbk pada tahun 2022 tercatat 3,266, disamping itu PT Dwi Guna Laksana Tbk pada periode 2023 mencatatkan nilai 91,518. Di sini, nilai *solvability* perusahaanpun baik besar maupun kecil tidak berdampak pada terjadinya *audit delay*.

Namun, secara simultan, ketiga variabel tersebut *profitability*, *solvability*, serta ukuran perusahaan dengan bersamaan terbukti memengaruhi *audit delay* dibuktikan pada skor signifikansi $0,001 < 0,05$ serta f hitung lebih besar dari f tabel $6,299 > 3,08$. Hal tersebut menegaskan pandangan Glover, Prawitt, serta Messier (2023) bahwasannya karakteristik perusahaan secara keseluruhan, misalnya kompleksnya bisnis dan risiko audit, berkontribusi terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Secara Bersama-sama, profitabilitas yang tinggi meningkatkan kebutuhan akan audit yang lebih menyeluruh, untuk mengevaluasi risiko keuangan, tingkat solvabilitas yang tinggi memerlukan prosedur audit, serta ukuran perusahaan yang besar memperumit proses audit secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam menjawab hipotesis mengenai sejauh mana pengaruh *profitability*, *solvability*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* di perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Pemahaman dan gambaran secara menyeluruh tentang hubungan antara waktu penyelesaian audit serta karakteristik keuangan bisnis diperoleh dengan metode kuantitatif serta pengujian statistik parsial dan simultan. Berlandaskan temuan uji serta analisa yang sudah

dilakukan, bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *profitability* tidak berdampak signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut membuktikan bahwasannya perolehan laba perusahaan bukanlah faktor yang menentukan cepat atau lambatnya tahapan audit dijalankan oleh auditor.
2. Variabel *solvability* pun tidak membuktikan dampak signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, proporsi utang perusahaan tidak menjadi indikator utama dalam memperpanjang atau mempercepat tahapan audit.
3. Sementara, variabel ukuran perusahaan terbukti memiliki dampak signifikan pada *audit delay*. Kompleksitas yang lebih tinggi pada perusahaan besar cenderung mengakibatkan waktu penuntasan audit menjadi lebih lama.
4. Secara simultan, ketiga variabel — *profitability*, *solvability*, dan ukuran perusahaan — terbukti secara bersama-sama berdampak pada *audit delay*. Hal tersebut membuktikan bahwasannya meskipun tidak semua variabel dominan secara individual, kombinasi karakteristik keuangan serta jumlah waktu yang dibutuhkan untuk proses audit masih dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa faktor-faktor internal perusahaan, khususnya ukuran perusahaan, dapat menjadi perhatian penting dalam perancangan serta terlaksananya audit, baik oleh auditor maupun oleh pihak manajemen sebagai bentuk tanggung jawab atas keterbukaan informasi terhadap publik.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, R. (2019). Kepatuhan Wajib Pajak Memoderasi Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ekonomika*, 10(2), 31–46. <https://doi.org/10.35334/jek.v10i2.767>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Pearson.
- Baridwan, Z. (2016). *Intermediate accounting* (7th rev. ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). the Effect of Company Size, Solvability, Profitability, and Kap Size on Audit Delay in Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3069–3078.
- Fahmi, F., Afrizal, A., & Safelia, N. (2022). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Terhadap Pergantian Auditorp. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(1), 30–46. <https://doi.org/10.22437/jar.v2i1.17249>
- Fathonah, S., Sari, I., & Mubarakah, S. (2024). Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3436>
- Kurniawan, I., Hartono, J., & Wicaksono, A. (2015). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 45–52.
- Listyaningsih, D. F., & Cahyono, Y. T. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Dan Call For Paper III*, 67–78.
- Marunduh, A. P. (2022). *The Influence of Company Size and Company Age on Audit Delay in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. ProBisnis: Jurnal Manajemen, 128–130.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2023). *Auditing & assurance services: A systematic approach* (12th ed.). McGraw-Hill Education.

- Monica, S., Wira, A., Iswadi, T., & Adif, R. M. (2022). Faktor-Faktor Pengaruh dalam Audit Delay pada Perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekobistek*, 11, 40–47. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.298>
- Nanda, M. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 9(4), 356–363.
- Natanael, R., & Pramiudi, A. (2019). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 16(2), 89–98.
- Rudianti, R., Permatasari, D., & Yuliana, Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 123–135.
- Sari, L. Y., & Nugroho, R. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 105–115.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson Canada.
- Sumarni, T., Nor, W., & Lesmanawati, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Masa Covid-19. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 8(2), 165–180. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i2.6079>
- Suwardjono. (2015). *Teori akuntansi: Perekayasaan pelaporan keuangan* (Edisi ke-3). BPFE Yogyakarta.